

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisa

1. Karakteristik Responden

a. Gaya Hidup

Gaya hidup responden tercantum pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Gaya Hidup (N=20)

Gaya Hidup	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Merasa Gemuk		
Ya	6	30 %
Tidak	14	70 %
Diet		
Ya	4	20 %
Tidak	16	80 %
Total	20	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui dari 20 responden, terdapat 6 responden (30 %) yang merasa gemuk dan 14 responden (70 %) merasa tidak gemuk. Serta terdapat 4 responden (20 %) sedang melakukan diet dan 16 responden (80 %) tidak melakukan diet apapun. Kepada Peneliti, responden mengatakan bahwa melakukan diet untuk menjaga berat badan dan mendapatkan tubuh tetap bagus.

b. Terpapar Informasi SADARI

Paparan informasi terhadap responden tentang SADARI tercantum pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Paparan Informasi SADARI (N=20)

Informasi SADARI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Belum Pernah Terpapar	5	25 %
Sudah Pernah Terpapar	15	75 %
Total	20	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 20 responden terdapat 15 responden (75 %) sudah pernah terpapar informasi SADARI dan terdapat 5 responden (25 %) belum pernah terpapar informasi SADARI.

c. Riwayat Keluarga

Riwayat Keluarga Responden dengan Kanker Payudara tercantum pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Keluarga dengan Kanker Payudara (N=20)

KankerPayudara	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ada Riwayat Keluarga	9	45 %
Tidak Ada Riwayat Keluarga	11	55 %
Total	20	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui dari 20 responden, terdapat 9 responden (45 %) memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara dan 11 responden (55 %) tidak memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara.

2. Keterampilan SADARI

Keterampilan Mahasiswi dalam Melakukan SADARI tercantum pada tabel 4.3

Tabel 4.4 Keterampilan Mahasiswi dalam Melakukan SADARI di Prodi Keperawatan(S-1) Tingkat III (N=20)

Keterampilan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	13	65 %
Cukup	7	35 %
Kurang	0	0 %
Total	20	100 %

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa dari seluruh responden ($n = 20$), terdapat 13 Responden (65 %) memiliki skor 9-11 atau dengan keterampilan baik, 7 Responden (35 %) memiliki skor 7-8 atau dengan keterampilan cukup.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Gaya Hidup

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik responden tentang gaya hidup responden, terdapat 6 responden (30 %) yang merasa gemuk dan 14 responden (70 %) merasa tidak gemuk. Serta terdapat 4 responden (20 %) sedang melakukan diet dan 16 responden (80 %) tidak melakukan diet apapun.

Kepada Peneliti, responden mengatakan bahwa alasan merasa gemuk disebabkan karena terdapat tumpukan lemak di bagian perut sehingga responden melakukan diet untuk menjaga berat badan dan mendapatkan tubuh bagus.

Berdasarkan *National Breast Cancer Foundation* (2015), kegemukan atau obesitas merupakan salah satu faktor resiko terjadinya kanker payudara, bahkan resiko tersebut meningkat bila seseorang telah melewati *menopause*. Selain itu diet yang tinggi terhadap lemak jenuh dan kurangnya makan buah dan sayuran juga dapat meningkatkan risiko untuk terkena kanker payudara. Hal tersebut menunjukkan bila diet dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan anjuran nilai gizi sempurna, maka faktor resiko terjadi kanker payudara dapat ditekan.

b. Terpapar Informasi SADARI

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik responden tentang paparan informasi SADARI diketahui bahwa dari 20 responden terdapat 15 responden (75 %) sudah pernah terpapar

informasi SADARI dan terdapat 5 responden (25 %) belum pernah terpapar informasi SADARI.

Sebagian responden mengatakan bahwa mereka mendapat informasi tentang SADARI dari internet, dari kegiatan penyuluhan dan dari referensi yang ada di perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai SADARI masih perlu di sampaikan kepada setiap wanita khususnya mahasiswi keperawatan, karena disamping mereka memiliki peran sebagai seorang penyuluh hal tersebut juga berguna bagi diri mereka sendiri guna mendeteksi kanker payudara sedari diri.

American Cancer Society merekomendasikan agar sejak usia 20 tahun, kaum wanita memeriksakan payudaranya setiap tiga tahun sekali sampai usia 40 tahun. Sesudahnya pemeriksaan dapat dilakukan sekali dalam setahun. Meskipun sebelum umur 20 tahun benjolan pada payudara bias dijumpai, tetapi potensi keganasannya sangat kecil (Setiati, 2009).

c. Riwayat Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik responden tentang riwayat keluarga dengan kanker payudara diketahui dari 20 responden, terdapat 9 responden (45 %) memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara dan 11 responden (55 %) tidak memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara.

Berdasarkan *National Breast Cancer Foundation* (2015), seseorang akan memiliki risiko lebih tinggi terkena kanker payudara di masa depan jika keluarganya, baik ibu, ayah, saudara atau anaknya telah terdeteksi terkena kanker payudara. Risiko seseorang tersebut meningkat ketika dia dideteksi kanker payudara sebelum usia 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa bagi kaum wanita yang memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara dianjurkan untuk memahami dan mampu untuk melakukan SADARI guna mendeteksi awal terjadinya

kanker payudara terkait wanita dengan riwayat keluarga kanker payudara memiliki resiko yang lebih tinggi.

2. Keterampilan SADARI

Berdasarkan hasil penelitian di Prodi Sarjana Keperawatan (S-1), mengenai Keterampilan Mahasiswi Tentang Pemeriksaan Payudara Sejak Dini (SADARI), dapat diketahui bahwa dari seluruh responden ($n = 20$), terdapat 13 Responden (65 %) memiliki skor 9-11 atau dengan keterampilan baik, 7 Responden (35 %) memiliki skor 7-8 atau dengan keterampilan cukup, hal ini pun selaras dengan karakteristik responden mengenai paparan informasi tentang SADARI, dimana terdapat 15 responden (75 %) yang sudah pernah terpapar informasi tentang SADARI.

Hasil yang didapatkan peneliti menunjukkan angka yang cukup memuaskan karena persentasi keterampilan mahasiswi dengan kategori baik dan cukup menunjukkan angka yang cukup tinggi. Responden yang memiliki keterampilan cukup (7 responden) mengatakan bahwa mereka lupa akan urutan prosedur pemeriksaan payudara sejak dini. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa perlu diadakan evaluasi materi atau media informasi tertentu, mengenai prosedur pemeriksaan payudara sejak dini, hal ini perlu dilakukan sebab dengan banyaknya orang yang memiliki keterampilan SADARI khususnya perempuan, maka dapat menurunkan resiko komplikasi dari kanker payudara dan menekan angka kejadian kanker payudara.

Menurut Kemenkes (2017) Salah satu pencegahan kanker payudara adalah melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai salah satu cara yang efisien dan efektif guna mendeteksi dini kanker payudara selain mamografi. Terdapat 70% penderita kanker payudara datang kerumah sakit sudah dengan kondisi stadium lanjut, hal ini disebabkan karena kegagalan penemuan secara dini kanker payudara yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau informasi yang diperoleh masyarakat sehingga sebanyak penderita tidak merasa adanya perubahan pada kondisi

payudaranya akibat kurangnya pengetahuan mereka tentang kanker payudara (Oemiati, Rahajeng, dan Kristanto, 2011).

Dalam pelaksanaan SADARI, diantara tanda dan gejala yang dapat terdeteksi adalah terdapat suatu benjolan yang abnormal pada payudara. Oleh karenanya bukan hanya keterampilan yang diperlukan, namun pengetahuan tentang adanya hal yang abnormal tersebut harus difahami setiap perempuan, termasuk pengetahuan akan factor resiko yang dapat meningkatkan terjadinya kanker payudara ini, diantaranya adalah gaya hidup yang kurang baik seperti aktivitas fisik yang sedikit atau bahkan sampai obesitas, melakukan diet tinggi lemak jenuh atau kurang buah dan sayuran, bahkan termasuk riwayat keluarga dengan kanker payudara memiliki resiko lebih tinggi (*National Breast Cancer Foundation, 2015*)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) dalam pelaksanaan SADARI, menunjukkan hasil bahwa diperlukan suatu kemampuan dan pengetahuan yang kuat untuk melaksanakan SADARI. Tidak hanya mampu dalam melakukan sesuatu yang berkaitan dengan SADARI, namun juga diperlukan pengetahuan untuk melaksanakannya sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Apabila ditemukan adanya suatu kelainan, dapat ditanggulangi lebih dini dan mengurangi risiko berkembangnya penyakit menuju tahap selanjutnya.

Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait diatas menunjukan bahwa perlunya upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khususnya perempuan baik masyarakat umum takterkecuali mahasiswi keperawatan terkait pemeriksaan payudara sejak dini (SADARI) sebagai salah satu upaya mendeteksi dan pencegahan angka terjadinya kanker payudara sejak dini.